



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 8118-8124

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Shere* (TPS) untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Belajar Sains Siswa Kelas V SD Inpres Werwaru

Ester Wonsermehu<sup>1✉</sup>, Marleny Leasa<sup>2</sup>, Ince Wattimury<sup>3</sup>

(1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (2) Universitas Pattimura

(3) UNPATTI Kab. Maluku Barat Daya

Email: [wonsermehue@gmail.com](mailto:wonsermehue@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan proses belajar sains pada siswa kelas V SD Inpres Werwaru pada materi rantai makanan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SD Inpres Werwaru. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SD Inpres Werwaru yaitu sebanyak 16 siswa. Peningkatan keterampilan proses belajar sains siswa dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terjadi peningkatan pada siklus I namun belum maksimal dengan kategori rendah sehingga dilanjutkan pada siklus II dan terjadi peningkatan yang signifikan dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: *Model Think Pair Share (TPS), Keterampilan Proses Sains*

### Abstract

This research aims to know the improvement of science learning process skills among fifth grade students of SD Inpres Werwaru on the topic of food chains using the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model. This study is a classroom action research. The location of this research is SD Inpres Werwaru. The subjects of this research are 16 fifth grade students of SD Inpres Werwaru. The improvement of students' science learning process skills using the Think Pair Share (TPS) learning model showed progress in cycle I, but it was not optimal with a low category, so it continued to cycle II, where a significant improvement occurred, reaching a very good category.

Keywords: *Think Pair Share (TPS) Model, Science Process Skills*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang terorganisir dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik menyadari potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kekuatan pribadi, budi pekerti, kecerdasan, dan keunggulan moral serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan komunitas. secara keseluruhan, berkembang secara aktif. (UU No. 20 Tahun 2003).

Menurut Sudjana (2005:72), aktivitas belajar siswa terlihat dari cara siswa melakukan aktivitas belajarnya, dapat membantu memecahkan masalah, bertanya kepada teman lain atau guru jika ada masalah. Model Pembelajaran *Think Pair Share* ialah model pembelajaran kooperatif yang menetapkan aturan secara benar dan memberikan waktu lebih banyak bagi siswa (untuk berpikir, merespons, dan bertukar pikiran).

Model pembelajaran sangat penting bagi seorang guru untuk bisa menarik minat belajar siswa. Banyak cara guru dalam menentukan model-model pembelajaran dalam menyajikan mata pelajaran IPA dikelas sehingga tidak terkesan guru yang selalu monoton dalam menyajikan materi. Dengan demikian siswa juga harus dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, agar materi pembelajaran yang diberikan mudah dipahami dan mengerti.

Model pembelajaran penting bagi seorang guru supaya menarik minat siswa dalam belajar. Banyak cara yang dilakukan guru untuk mengatur pola pembelajaran dalam penyampaian pembelajaran IPA di kelas agar tidak terkesan guru tersebut mengatakan hal yang sama.

Oleh karena itu, hendaknya siswa juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran, agar mereka paham dan memahami materi ajar yang ditawarkan.

Berdasarkan hasil temuan pertama di SD Inpres Werwaru diketahui bahwa metode pengajaran guru masih menggunakan model bergilir yaitu ceramah, siswa cepat bosan, tidur tidak semangat. Sumber daya yang diberikan oleh guru Siswa muda dapat belajar dengan cara yang positif karena mempunyai banyak teman yang memberikan semangat.

Permasalahan selanjutnya adalah guru belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam memahami konsep ilmiah sehingga dapat menunda proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penting bagi guru untuk melakukan evaluasi terhadap penerapan model pembelajaran ini. Proses pembelajaran di kelas merupakan interaksi antara guru dan siswa untuk bertukar pengetahuan dan keterampilan. Biasanya melibatkan penyediaan bahan ajar, diskusi, tugas, penilaian dan umpan balik untuk meningkatkan pemahaman

siswa. Metode yang digunakan berbeda-beda, misalnya ceramah, diskusi kelompok, tergantung materi pelajaran dan gaya mengajar guru.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 September s/d 11 Oktober 2024 di kelas V SD Inpres Werwaru khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam memperlihatkan bahwa hasil belajar peserta didik masih sangat rendah dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran juga masih sangat kurang karena model maupun metode yang dipakai oleh guru masih bersifat tradisional. Selama proses pembelajaran, yang terlibat lebih aktif adalah guru akibatnya siswa hanya duduk, diam dan mendengar ilmu yang ditransfer oleh guru tersebut karena guru hanya menggunakan buku paket untuk mengajar. Pembelajaran yang bersifat tradisional ini, kurang mengikutsertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajarann yang menarik yang mampu mendorong minat belajar siswa terhadap materi IPA. Ditemukan bahwa dari 16 siswa hanya 7 siswa yang memenuhi atau mencapai KKM 65 dan 9 siswa belum mencapai KKM.

Untuk mengatasi masalah tersebut sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran kooperatif (TPS) dan memulainya dengan memberikan penjelasan konseptual yang jelas mengenai topik IPA yang dipelajari. Guru memberikan waktu kepada peserta didik agar memberikan pertanyaan atau menyampaikan permasalahan yang berhubungan dengan apa yang dipelajarinya bersama.

Model pembelajaran kooperatif TPS (*Think Pair Share*) merupakan model pembelajaran dimana siswa terlibat penuh selama proses pembelajaran, yang mana siswa mempunyai waktu untuk berpikir sendiri, bekerja mandiri serta berkolaborasi dengan orang lain, berteman dan menjawab pertanyaan. Sikap saling membantu antar peserta didik seharusnya diperkuat.

Menurut Trianto (2010: 81-82) Kegiatan utama dalam model pembelajaran kooperatif TPS berikut merupakan 3 langkah utama yang dilakukan selama pembelajaran. Tahapan tersebut adalah tahap berfikir (mandiri), berpasangan (berpasangan dengan pasangan) dan berbagi (bertukar jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas). Dahulu proses belajar mengajar selalu terfokus pada guru, dan programnya hanya sedikit berfokus pada kesanggupan peserta didik dalam belajar.

Dengan menjalankan model pembelajaran kooperatif, guru dapat memahami seberapa baik keterampilan belajar siswanya. Bahan dan struktur merupakan penunjang utama dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang kurang memadai berdampak pada siswa

dan berdampak buruk pada proses belajar di dalam kelas. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan proses pembelajaran, peran guru dan siswa harus menyeimbangkan proses pembelajaran dengan proses pengajaran.

Siswa yang sebelumnya perlu bersemangat hening setelah menggunakan anutan bimbingan kooperatif akan terdorong terlibat bagian dalam kelompoknya (Made Weda, 2009:18). Dengan adanya anutan operasi bimbingan kooperatif rumpun *Think Pair Share* (TPS) pengajar maupun anak siasan bagian dalam menjadikan tukar pertolongan berlawanan bagian dalam tenggang bimbingan yang bisa membuat vitalitas anak siasan bagian dalam memperkuat kepandaian tenggang meniru mendidik yang dilakukan kepada memahami Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di spesies V SD Inpres Werwaru.

Persiapan guru untuk menerapkan model pembelajaran TPS. Guru belum sepenuhnya memahami tujuan TPS, atau guru belum siap menggunakannya, hal ini dapat menimbulkan kendala dalam penerapan model pembelajaran di kelas, dan hal ini menimbulkan kendala bagi siswa dalam memahami tujuan TPS dan cara melakukannya. perlakuan kursus yang tepat. bekerja dalam situasi nyata seperti kelas V SD Inpres Werwaru Keterbatasan sumber daya seperti buku pelajaran, bahan pembelajaran atau fasilitas dapat menjadi kendala dalam penerapan model pembelajaran TPS.

Oleh karena itu model pembelajaran kooperatif TPS (*Think Pair Share*) sebaiknya digunakan untuk meningkatkan keterampilan proses pembelajaran saintifik siswa kelas V SD Inpres Werwaru tipe *Think Pair Share* (TPS). Siswa bisa saling berinteraksi dan bertukar pikiran satu sama lain di depan kelas, sehingga guru dan siswa lainnya dapat belajar. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif, guru bukan satu-satunya sumber belajar, namun siswa perlu mengetahui cara mencari, menemukan, dan memahami.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dan juga untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang di harapkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES BELAJAR SAINS SISWA KELAS V SD INPRES WERWARU".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas. Metode Penelitian Tindakan Kelas, Arikunto (2006). Lokasi dalam penelitian ini yaitu SD Inpres Werwaru. Sasaran penelitian ini ialah peserta didik kelas V SD Inpres Werwaru yaitu sebanyak 16 siswa yang terdiri atas 11 siswi dan 5 siswa. Akumulasi data dalam penelitian ini mencakup tes, observasi, dan dokumentasi.

Instrumen tes keterampilan proses sains yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel Indikator Keterampilan proses sains

Indikator	Deskripsi
Observasi	Siswa mampu mengamati dan mencatat peristiwa yang terjadi saat penyelidikan keterampilan proses sains
Interpretasi	Siswa mampu mengekspresikan makna dari suatu pengalaman, peristiwa dan prosedur
Prediksi	Siswa mampu memperkirakan berdasarkan hasil pengamatan yang memperoleh hasil sama pada beberapa penyelidikan keterampilan proses
Hipotesis	Siswa merumuskan jawaban sementara terhadap masalah yang memiliki hubungan antara variabel penyelidikan
Penerapan konsep	Siswa mampu mengaplikasikan konsep sains baru yang telah dimiliki dalam situasi nyata yang berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dijabarkan dalam bentuk siklus I dan siklus II pembelajaran yang dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam proses pembelajaran sebanyak dua Siklus. Siklus I dan siklus II terbentuk dari dua kali pertemuan dalam pembelajaran. Namun sebelum dilakukan penelitian pada Siklus I, maka perlu mengenal kapabilitas awal peserta didik mengenai materi yang nantinya dipelajari melalui tes awal.

Implementasi dalam penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, yang mana setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan, agar memperoleh data awal terlebih dahulu dilakukan kegiatan observasi untuk mengetahui kemampuan ketrampilan belajar sains pada siswa kelas V SD Inpres Werwaru. Penilaian yang dilakukan pada saat observasi berbeda-beda disesuaikan dengan keterampilan proses belajar sains siswa. Dalam implementasi penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I pertemuan pertama berdasarkan indikator keterampilan proses sains pada siswa masih menunjukkan bahwa kategori kurang baik yakni masih terdapat 4 aspek indikator ketampilan proses yang masih tergolong sangat kurang dan 3 aspek menunjukkan kategori baik. Pada siklus 1 pertemuan kedua, terdapat 3 aspek keterampilan proses sains siswa yang masih menunjukkan kurang baik dan 4 aspek menunjukkan kategori baik. Pada Siklus II Pertemuan pertama menunjukkan bahwa keterampilan proses belajar siswa sudah meningkat dan tergolong baik, hal ini dibuktikan dengan ada 4 aspek yang menunjukkan kategori sangat baik dan 3 aspek menunjukkan kategori baik. Pada siklus II pertemuan kedua, terdapat 5 aspek yang dikategorikan sangat baik dan 2 aspek di kategorikan baik, karena siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran siswa pada akhir siklus II tergolong sangat baik.

Tabel. Indikator keterampilan proses belajar sains siswa berdasarkan kategori

Kategori	Siklus I	Siklus II
Sangat baik		5
Baik	4	2
Kurang	3	
Sangat Kurang		
Jumlah	7	7

Sumber: data keterampilan proses belajar sains siswa

## SIMPULAN

Model Pembelajaran TPS (kooperatif tipe Think Pair Share) ialah model pembelajaran yang didesain khusus agar memberi pengaruh model interaksi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran ini, siswa dituntut untuk berperan aktif dalam lingkungan kelompok sehingga mempunyai kesempatan untuk bekerjasama dengan siswa lain secara terorganisir dalam meningkatkan keterampilan proses belajar sains siswa. Dalam pelaksanaan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) untuk memajukan keterampilan proses belajar sains siswa pada kelas V SD Inpres

Werwaru, berdasarkan tabel indikator keterampilan proses pada siklus I dan siklus II dapat dikatakan bahwa model pembelajaran TPS sangat berpengaruh dalam memajukan keterampilan proses belajar sains siswa dengan kategori akhir pada siklus II yaitu kategori sangat baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, dkk. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Ipa Fisika Berorientasi Keterampilan Generik Sains Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di Smp Negeri 13 banjarmasin. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 183-191.
- Arikunto dkk. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Darmaji, dkk. 2018. Deskripsi Keterampilan Proses Sains Mahasiswa Pada Materi Termodinamika. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6(3), 245-353.
- Hartini, L & Miriam, S. 2018. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Keterampilan Proses Sains menggunakan Model Inquiry Discovery Learning Terbimbing. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6 (1), 69-82.
- Lusiadawaty dkk. 2020. Pembelajaran IPA Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar.
- Rahayu & Ismawaty. 2022. Jurnal Pendidikan Mipa *Jurnal Pendidikan MIPA* 12 682-9
- Tint & Nyut. 2015. Colaboration Learning With Think Pair Share Thecnique. *Computer Application An International Journal (CAIJ)*, Vol. 2, No 1.
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Think Pair Sahre. Bandung: Remaja Rosdakarya
- UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Shoimin, Aris. 2016. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 13. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sunita, M. 2014. Metode Think Pair Share. *International Journal of Education Research and Technology*: 62.